

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu komoditas peternakan penghasil protein hewani yang sangat penting, selain menghasilkan susu sapi perah juga merupakan penghasil daging, kulit, maupun pupuk. Susu merupakan produk utama dari sapi perah dan mengandung sumber gizi berupa protein hewani yang besar manfaatnya bagi manusia. Susu memiliki banyak nutrisi yang mudah dicerna tubuh sehingga sangat menunjang pertumbuhan, kecerdasan dan daya tahan tubuh. Susu mengandung berbagai zat bioaktif, vitamin dan mineral yang sangat penting dan dibutuhkan oleh tubuh sebagai suplemen gizi (Wardyaningrum, 2011).

Pentingnya mengonsumsi susu tersebut masih belum diimbangi oleh kesadaran masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dari rendahnya konsumsi susu di Indonesia yaitu berada pada kisaran 12,10 kg per kapita per tahun sedangkan sejumlah negara di ASEAN telah mencapai sekitar 25 kg per kapita per tahun. Indonesia membutuhkan bahan baku susu segar sekitar 3,8 juta ton per tahun dengan pasokan bahan baku susu segar dalam negeri 798 ribu ton per tahun (21%) dan sisanya sebesar 3 juta ton (79%) masih harus diimpor (Kemenprin, 2015). Rendahnya ketersediaan susu ini akibat dari rendahnya produktivitas sapi perah di Indonesia yaitu bervariasi antara 3000 sampai 5200 liter per 305 hari laktasi (Anggraeni, dkk., 2001).

Ketersediaan susu di Indonesia dapat dipenuhi salah satunya dari adanya perusahaan susu sapi perah dalam negeri. Perusahaan susu sapi perah terbesar di Indonesia salah satunya adalah PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS). PT UPBS mulai berdiri sejak tahun 2009 dan beroperasi hingga saat ini dengan memproduksi susu segar berkualitas. Produksi susu yang baik secara kualitas maupun kuantitas dipengaruhi oleh aspek pakan (*feeding*), pembibitan (*breeding*) dan manajemen yang diterapkan. Pada aspek manajemen, salah satu aspek yang turut memegang peranan penting adalah manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan yang baik bertujuan untuk menghasilkan produksi susu tinggi

dengan kualitas susu yang baik. Manajemen pemeliharaan di PT UPBS terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah pemeliharaan sapi pada masa kering kandang.

Masa kering kandang merupakan suatu periode ketika sel-sel ambing tidak mensekresikan air susu diantara dua periode laktasi. Menurut Anggraeni, dkk., (2010) periode kering kandang esensial untuk memberi kesempatan sel-sel epitel ambing beregenerasi dan memungkinkan stimulasi produksi susu secara maksimal. Periode kering kandang berfungsi untuk memperbaiki kondisi tubuh sapi induk setelah nutrisi dipakai selama masa laktasi, memperbarui sistem kelenjar ambing dan stimulasi sel-sel ambing untuk persiapan laktasi berikutnya. Sapi betina yang dikering kandangkan atau dihentikan pemerahannya selama 50 atau 60 hari sebelum kelahiran bertujuan memberi kesempatan kelenjar ambing dan kondisi sapi itu sendiri pulih dari stres yang timbul selama menghasilkan susu (Fitriyani, dkk., 2008). Pemeliharaan pada masa kering kandang ini bertujuan selain untuk mengistirahatkan sel-sel ambing setelah masa laktasi, juga bertujuan agar produksi susu dapat dipertahankan tanpa terjadinya penurunan produksi pada periode laktasi berikutnya (Khun, dkk., 2005). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa lama kering kandang dapat mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan per harinya, sehingga perlu dilakukan pengamatan untuk mengetahui hubungan antara lama kering kandang terhadap produksi susu sapi perah *Friesian Holstein* (FH) yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah dalam laporan akhir ini yaitu bagaimana hubungan lama kering kandang terhadap produksi susu sapi FH di PT UPBS ?.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui berapa besar hubungan lama kering kandang terhadap produksi susu sapi FH di PT UPBS.

- b. Untuk mengetahui periode lama kering kandang yang baik yang harusnya diterapkan oleh perusahaan sapi perah khususnya di Indonesia.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, penulis mengharapkan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekaligus dapat menambah wawasan bagi penulis serta bermanfaat bagi peternakan terkait sebagai salah satu sumber informasi dalam mengelola ternak sapi perah khususnya pada masa kering kandang dan mengetahui periode kering kandang yang baik agar menghasilkan produksi susu yang maksimal dalam suatu perusahaan.